

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang berupa peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar tentang kegiatan sehari-hari, yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu deskripsi data hasil tindakan, pemeriksaan keabsahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahapan siklus yaitu siklus I, siklus II dan keterbatasan tindakan.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Peneliti mengadakan pengamatan pada siswa kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur tentang kemampuan bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin 24 Agustus 2015. Dalam prapenelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap nilai yang diperoleh siswa. Hasil yang diperoleh adalah 30% dari jumlah siswa yang mendapat nilai test bercerita (penilaian unjuk kerja) ≥ 70 atau hanya 9 orang dari 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 21 siswa atau 70% dari jumlah siswa

mendapat nilai ≤ 70 . Hal ini belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 .

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Implementasi Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan kelas peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar pengamatan, media pembelajaran, kamera digital untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, dan format penelitian. Peneliti juga meminta salah seorang guru untuk menjadi kolabolator/observer.

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4

Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Aktifitas/Kegiatan	Media/Alat
Pertemuan I Senin, 31 Agustus 2015.	Menceritakan kegiatan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks contoh cerita tentang peristiwa kegiatan sehari-hari yang dilakukan pada pagi, siang dan sore hari • Guru menjelaskan konsep bercerita yang baik dan benar 	Media Gambar

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Aktifitas/Kegiatan	Media/Alat
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan kegiatan yang dia lakukan beserta waktunya. 	
Pertemuan II Selasa, 01 September 2015.	Menceritakan kegiatan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara membuat kerangka sebuah cerita. • Siswa membuat kerangka berdasarkan contoh teks cerita yang telah dibaca. 	Media Gambar
Pertemuan III Senin, 07 September	Menceritakan kegiatan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti tes kemampuan bercerita sesuai gambar kegiatan sehari-hari yang dipilihnya. • Guru memperhatikan siswa saat latihan bercerita. 	Media Gambar

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan penelitian, dan observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan untuk kegiatan guru dan siswa. Observer menggunakan lembar pengamatan tindakan guru sebanyak 10 butir, dan 10 butir pengamatan tindakan siswa yang dibuat sebelumnya. Selain instrumen pemantau tindakan, observer dalam hal ini juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan siswa.

Observer mengamati segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer. Hasil diskusi ini akan menjadi masukan bagi guru sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat diperbaiki dan hal-hal yang sudah baik untuk lebih ditingkatkan.



Gambar 1
Keadaan kondisi suasana di dalam kelas

Observasi ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan peneliti terangkum seperti dibawah ini:

1) Pertemuan I (Senin, 31 Agustus 2015)

○ Kegiatan Awal

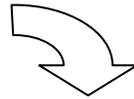
Kegiatan belajar mengajar diawali dengan siswa memasuki kelas dengan terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memeriksa kerapian pakaian dan kebersihan kuku. Setelah itu, siswa duduk di kursi masing-masing dengan rapih, dan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengatur posisi duduk siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

○ Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya adalah guru menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan sehari-hari. Lalu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru mengaitkan dengan tema Peristiwa yang terjadi pada pagi, siang dan malam hari. "Kegiatan apa saja yang kamu lakukan pada pagi hari? Lalu pada siang hari? Dan bagaimana dengan kegiatanmu pada malam hari?." Lalu siswa menjawab secara serentak, guru menunjuk tiap anak secara bergiliran untuk menyebutkan salah satu kegiatannya, semua siswa terlihat aktif. Setelah itu, guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu "Bangun Tidur", tujuannya untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sambil mengingat sedikit kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Guru mulai menjelaskan mengenai pengertian bercerita, dan cara bercerita dengan baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru mengaitkan dengan waktu. Guru memberi contoh cara menulis waktu dengan benar beserta kegiatan yang sedang dilakukan pada jam tersebut. Guru membagikan sebuah teks contoh kegiatan sehari-hari, guru bersama siswa membaca nyaring teks tersebut. Setelah selesai membaca, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang teks cerita tadi.

Kemudian siswa diberikan lembar kegiatan, dimana pada lembar tersebut siswa berlatih menulis waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam lalu menyebutkan kegiatan apa yang sedang dilakukan pada pukul tersebut.



Gambar 2
Guru membagikan lembar tes bercerita dan siswa mengerjakan lembar tes bercerita

- Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, guru merangkum dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru melakukan tanya jawab kembali mengenai pengertian bercerita, dan beberapa kegiatan sehari-hari yang dilakukan pada pagi, siang dan sore hari. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Lalu guru memberikan PR, yaitu latihan membuat kerangka sebuah cerita. Setelah itu, guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan II (Selasa, 01 September 2015)

- Kegiatan Awal

Setelah siswa berbaris di depan kelas, siswa masuk ke dalam kelas dengan tertib, lalu berdo'a bersama serta memberikan salam kepada guru. Guru mengucapkan salam dan mendata kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk menyiapkan pelajaran yang akan dimulai. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kali ini siswa akan belajar membuat kerangka sebuah cerita.

- Kegiatan Inti

Pertama-tama, dimulai dengan guru menjelaskan materi pelajaran, yaitu langkah-langkah dalam membuat kerangka sebuah cerita, siswa menyimaknyanya dengan baik. Lalu guru membagikan contoh teks cerita tentang

kegiatan sehari-hari. Guru dan siswa membaca nyaring teks tersebut. Kemudian guru menjelaskan mana paragraf bagian pembuka, bagian isi maupun bagian penutupnya. Dikaitkan dengan pelajaran matematika yaitu mengatur letak jarum jam, guru menjelaskan materi dan siswa diberikan latihan menggambar jam. Guru membagikan lembar tes bercerita, pada lembar tersebut siswa harus menuliskan sebuah kerangka cerita dan menggambar jarum jam sesuai dengan kegiatan yang terdapat pada gambar.



Gambar 3
Guru membimbing siswa mengerjakan latihan

Saat mengerjakan lembar tes bercerita, guru membimbing siswa untuk mengerjakan dengan benar, beberapa siswa bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang ia temukan. Guru dan siswa berinteraksi dengan baik memecahkan masalah yang ditemui siswa dalam membuat kerangka. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

kepada guru. Guru mengoreksi dan memberikan nilai, serta membimbing jika masih terdapat kalimat-kalimat yang kurang sesuai.

- o Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru merangkum dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Lalu guru memberikan pekerjaan rumah yaitu latihan bercerita secara lisan. Setelah itu, guru bersama siswa bernyanyi bersama sebelum pulang, diharapkan kembali membangkitkan semangat siswa dalam belajar di pertemuan berikutnya, terakhir guru menutup pelajaran.

3) Pertemuan III (Senin, 07 September 2015)

- o Kegiatan Awal

Setelah bel masuk dan berbaris di depan kelas, siswa berdo'a dan mengucapkan salam kepada guru. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsen seluruhnya. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan hari ini. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyi lagi anak-anak yang berjudul "Lihat Kebunku". Setelah menyanyi, guru melakukan tanya jawab mengenai isi lagu. Kemudian, siswa menyebutkan kegiatan yang dilakukan pada lagu tersebut.

- o Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini, giliran siswa untuk bercerita tentang kegiatan sehari-harinya di depan kelas secara lisan, dengan berpacu pada hasil karangan cerita yang ia tulis pada pertemuan sebelumnya. Sebelum dimulai, guru kembali menjelaskan bagaimana bercerita yang baik, suara harus jelas, intonasi harus tepat, dan gerak-gerik mimik harus sesuai dengan cerita. Guru memperagakan kembali contoh bercerita yang baik. Semua siswa memperhatikan. Guru memanggil siswa satu persatu dan memberikan penilaian pada lembar nilai.



Gambar 4
Siswa tampil bercerita di depan kelas secara lisan

- o Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru mengoreksi kegiatan bercerita siswa, memperbaiki kalimat-kalimat yang kurang baik, mengevaluasi dan

merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru menutup pelajaran dan siswa berdo'a untuk pulang.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama observer. Dalam pelaksanaan refleksi, peneliti bersama observer mendiskusikan masalah yang timbul pada waktu proses pembelajaran berlangsung kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Pada saat refleksi juga di analisis dan di evaluasi aspek-aspek tindakan kelas yang sudah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil verifikasi ini ditemukan kekurangan dan kelebihan yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I sehingga perlu dilanjutkan dengan merencanakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama, kedua maupun ketiga dalam siklus I. Hasil temuan selama tindakan penelitian berlangsung antara lain: (1) beberapa siswa masih terlihat bingung memikirkan kegiatan yang ia lakukan sendiri, beberapa yang lainnya masih malu ketika di perintahkan untuk menyebutkan kegiatan yang telah ia tulis, (2) siswa masih bingung untuk bercerita, saat menuliskan cerita hanya sebatas kegiatan yang digambar saja, belum dapat mengembangkan menjadi

beberapa kalimat, (3) waktu yang terlalu sempit dan terbatas sehingga pembahasan setiap siswa kurang mendalam.

Sedangkan kelebihanannya adalah sebagian siswa sudah berani maju kedepan kelas untuk bercerita dengan menggunakan media gambar meskipun dengan waktu yang singkat.

Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang belum tercapai serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang belum optimal, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran pada siklus II.

d. Hasil tindakan Siklus I

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan kemampuan bercerita yang lebih melihat dari segi keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar dan kemampuan bercerita yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Pemantau Tindakan Proses Pembelajaran Kemampuan Bercerita dalam Menggunakan Media Gambar Siklus I

Tahap Pembelajaran	Jumlah	Rata-rata	Persentase
Pertemuan I	12	0,60	60%
Pertemuan II	13	0,65	65%
Pertemuan III	15	0,75	75%
Rata-rata	13,33	0,66	67%

Untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar, maka peneliti melaksanakan evaluasi berupa tes lisan melalui penilaian unjuk kerja sebagai tolak ukur mengetahui peningkatan kemampuan bercerita siswa. Setelah dianalisis, hasil penelitian tes lisan kemampuan bercerita mengalami kenaikan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 12 siswa mendapat nilai ≤ 70 dan hanya 18 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , atau 40% dari jumlah siswa mendapat nilai ≤ 70 dan 60% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 minimal 75%. Berarti siklus I ini masih belum berhasil karena tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Implementasi Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil siklus I dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan observer, peneliti kembali membuat perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan masukan dari hasil refleksi siklus I. perencanaan tindakan pada siklus II yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang

digunakan untuk pengamatan oleh observer. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran dengan format penilaian tes bercerita.

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 6
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Hasil Refleksi Siklus I	Perencanaan Tindakan Siklus II
1.	Siswa masih bingung untuk bercerita, saat menuliskan kerangka cerita hanya sebatas kegiatan yang digambar saja, belum dapat mengembangkan menjadi beberapa kalimat.	Membimbing siswa supaya mengembangkan daya berpikirnya agar dapat bercerita ke dalam beberapa kalimat.
2.	Waktu yang terlalu sempit dan terbatas sehingga pembahasan setiap siswa kurang mendalam.	Memberikan kelebihan waktu dalam pembelajaran sehingga dapat efisien. (tes bercerita dimulai pada pertemuan ke II dan III)
3.	Suara siswa masih kurang terdengar jelas dan malu-malu saat bercerita didepan kelas.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri tampil di depan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

1) Pertemuan I (Senin, 05 Oktober 2015)

o Kegiatan Awal

Siswa memasuki ruang kelas dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing, kemudian berdo'a dipimpin ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa, lalu guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai aktivitas belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang

akan dilakukan dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai keluarga untuk mengulang materi sebelumnya.

o Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya adalah guru mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yang bertemakan tentang binatang seperti Cicak Di dinding dan Potong Bebek Angsa. Kemudian, guru meminta siswa untuk menjelaskan isi lagu yang dinyanyikan tadi. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai binatang. Guru menanyakan binatang apa saja yang ada dalam lagu tersebut dan dimana tempat hidup binatang tersebut. Setelah siswa menjawab, guru menjelaskan kembali pengertian bercerita, Guru membagikan sebuah teks contoh cerita anak dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan tempat hidup makhluk hidup. Guru bersama siswa membaca nyaring teks tersebut. Setelah selesai membaca, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang teks cerita tadi. Pertanyaan guru meliputi siapa saja tokoh yang berada dalam cerita tersebut, bagaimana wataknya, bagian mana yang menarik dari cerita tersebut. Kemudian guru merangkumnya menjadi sebuah paragraf yang singkat agar menjadi kesimpulan dari wacana tersebut.

Kemudian guru menjelaskan materi lainnya yaitu tempat hidup makhluk hidup. Guru mengaitkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama makhluk hidup lainnya. Setelah semua siswa mengerti yang

disampaikan guru, guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam lembar kerja tersebut siswa diperintahkan untuk bercerita secara singkat seperti yang telah dicontohkan oleh guru tadi setelah membaca sebuah wacana. Setelah beberapa menit dikerjakan, guru bertanya kepada siswa secara bergantian untuk menyebutkan kegiatan yang telah ia tulis. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa dibagikan lembaran lagi berupa lembar tes bercerita. Pada lembar tersebut, siswa dilatih untuk membuat kerangka cerita, menceritakan sebuah gambar ke dalam beberapa kalimat, tujuannya agar saat bercerita nanti siswa memiliki bayangan apa yang harus di sampaikan.



Gambar 5
Guru menjelaskan dan membimbing siswa mengerjakan lembar tes bercerita



Gambar 6
Observer menilai dan mengamati pembelajaran berlangsung

o Kegiatan Akhir

Setelah selesai materi yang telah disampaikan, guru merangkum pembelajaran dan menutup pembelajaran serta memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya yaitu latihan bercerita di rumah sebagai persiapan pengambilan nilai pada saat tes bercerita secara lisan.

2) Pertemuan II (Selasa, 06 Oktober 2015)

o Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, lalu guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai aktivitas belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.

o Kegiatan Inti

Guru kembali menjelaskan bagaimana cara bercerita yang baik, suara harus jelas, intonasi harus cepat dan gerak-gerik mimik harus sesuai dengan cerita. Setelah itu guru menjelaskan cara bagaimana menggunakan gambar dengan benar. Setelah selesai guru menjelaskan, guru mengajak siswa untuk latihan bercerita. Siswa menghafal kalimat perkalimat yang telah ia tulis pada lembar tes bercerita.



Gambar 7
Siswa melaksanakan tes bercerita di depan kelas secara lisan.

Ketika para siswa yang lain latihan bercerita, guru memanggil siswa untuk maju bercerita di depan kelas secara bergantian, siswa memilih gambar yang sesuai dengan lembar tes bercerita, kemudian menceritakannya di depan dengan percaya diri. Guru membagi waktu supaya efektif, pada hari ini separuh dari jumlah siswa di kelas maju bercerita, dan

separuhnya lagi dilanjutkan esok hari, hal ini bertujuan agar saat bercerita tidak terburu-buru, dan guru dapat leluasa menilai dan kembali mengkondisikan kelas supaya tertib.

- o Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa diberi tugas pekerjaan rumah untuk terus berlatih berbicara karena hari esok masih berlanjut materi bercerita bagi siswa yang belum mendapat giliran untuk bercerita di depan kelas.

3) Pertemuan III (Senin, 12 Oktober 2015)

- o Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas dengan tertib, lalu berdo'a bersama serta memberikan salam kepada guru. Guru mengucapkan salam dan mendata kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk menyiapkan pelajaran yang akan dimulai. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kali ini guru akan melanjutkan memanggil siswa yang belum tampil bercerita pada minggu lalu.

- o Kegiatan Inti

Sebelum dimulai, guru kembali menjelaskan bagaimana bercerita yang baik, suara harus jelas, intonasi harus tepat, dan gerak-gerik mimik harus

sesuai dengan cerita. Guru memperagakan kembali contoh bercerita yang baik. Siswa menyimak guru bercerita. Guru memberikan waktu untuk siswa berlatih terlebih dahulu supaya saat bercerita di depan kelas sudah lancar dan percaya diri dengan suara yang lantang.

Setiap siswa diberikan waktu 2 menit untuk bercerita. Siswa memilih media gambar yang dia sukai kemudian menceritakannya dengan benar. Guru membimbing siswa yang terlihat masih terbata-bata. Siswa yang lain terlihat memperhatikan, namun beberapa yang lain sibuk berlatih bercerita supaya saat gilirannya dipanggil, ia sudah siap menceritakan. Guru memperhatikan dan memberi nilai saat siswa bercerita.



Gambar 8
Siswa sedang bercerita di depan kelas.

o Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai maju ke depan kelas, kemudian siswa dan guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mendiskusikan hasil yang diperoleh siswa serta menyimpulkan siswa yang terbaik berbicara dan bercerita di depan kelas. Sebelum ditutup, guru dan siswa melakukan tanya jawab, seputar hewan dan tempat hidupnya serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama makhluk hidup lainnya. Setelah itu, guru menutup pelajaran dan merangkum pembelajaran serta berdo'a bersama siswa.



Gambar 9

Guru dan siswa sedang melakukan tanya jawab dan menutup pelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan evaluasi dan observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil tes kemampuan bercerita siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media

gambar dalam kemampuan bercerita dapat mempengaruhi siswa dalam bercerita.

Kemampuan bercerita melalui penggunaan media gambar dapat membawa pengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara. Pada proses pembelajaran ini siswa terlihat aktif dalam bercerita. Siswa juga kreatif dalam mengolah kata-kata menjadi kalimat yang runtut dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapat nilai yang ditargetkan dalam penelitian yaitu minimal 70 sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia di SDN Jatinegara 06 Pagi. Pada siklus ini siswa tampak lebih percaya diri dalam menguraikan kata-kata menjadi kalimat yang benar karena sering berlatih berbicara di depan kelas. Hasil pengamatan observer tindakan guru juga sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam kemampuan bercerita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD. Peneliti dan observer menyimpulkan bahwa tindakan penelitian pada siklus II sudah cukup.

d. Hasil Tindakan Siklus II

Data penelitian diperoleh dari hasil penelitian kelas yang dilakukan di kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi. Perolehan data tindakan siklus II diperoleh

dari hasil tindakan yang dilakukan peneliti dan pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Data tentang hasil tes bercerita melalui berbicara yang dicapai sebagai dampak dari pelaksanaan kemampuan bercerita dengan penggunaan media gambar diperoleh dari evaluasi berupa tes bercerita. Setelah dianalisis, perolehan jumlah hasil belajar siswa pada siklus II adalah 2307 dari 10 butir aspek pengamatan dengan jumlah siswa 30 orang. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 76,9 ($\text{nilai} \div \text{jumlah siswa} = 2307 \div 30 = 76,9$), maka diperoleh persentase nilai hasil tes bercerita pada siklus II sebesar 77%. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 terdapat 24 orang atau sebanyak 80%, sedangkan yang mendapat nilai ≤ 70 ada 6 orang atau 20% dari jumlah siswa. Berdasarkan persentase pada siklus II tersebut, maka penilaian persentase hasil tes bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya bercerita sudah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Pemantau Tindakan Proses Pembelajaran Kemampuan Bercerita dalam Menggunakan Media Gambar Siklus II

Tahap Pembelajaran	Jumlah	Rata-rata	Persentase
Pertemuan I	17	0,85	85%
Pertemuan II	18	0,90	90%
Pertemuan III	19	0,95	95%
Rata-rata	18	0,90	90%

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh melalui murid, teman sejawat (guru) dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan dan pencocokkan data yang diperoleh dari analisis data dokumentasi (foto), observasi dan catatan lapangan.

2. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber observasi yang diisi oleh observer. Data pada lembar pengamatan dibandingkan dengan data yang berasal dari catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lembar observasi terdiri dari kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. data tersebut kemudian diverifikasi oleh

observer dan peneliti kemudian data tersebut ditanda-tangani oleh peneliti, observer dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya. Selain data pemantau tindakan guru dan siswa, peneliti juga menyertakan dokumen/foto yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dapat membuktikan bahwa penelitian benar-benar telah dilakukan.

3. Data Hasil

Data hasil penelitian diperoleh melalui tes bercerita pada akhir setiap siklus setelah diberikan tindakan, dikoreksi dan diberi nilai oleh peneliti bersama observer. Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan observer jika menghasilkan data yang berbeda, untuk memastikan data yang benar. Selanjutnya jika data tersebut benar lalu ditanda-tangani sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya.

C. Analisis Data

1. Data Pemantau Tindakan

Pemantau tindakan dalam pembelajaran meliputi 20 pernyataan yang meliputi 10 pernyataan aktivitas guru dan 10 pernyataan aktivitas siswa seperti yang tertuang dalam instrument data pemantau tindakan. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata aktivitas guru dan siswa memperoleh 60%.

Hal ini dikarenakan guru masih baru memberikan materi ini menggunakan media gambar dan siswa pun juga masih terlihat bingung. Pada pertemuan kedua memperoleh 65% dengan kegiatan pembelajaran yang sudah sedikit membaik tetapi masih banyak siswa yang kebingungan membuat kerangka cerita. Pada pertemuan ketiga, kegiatan memperoleh 75% dan termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan semua siswa aktif dan antusias terhadap pembelajaran ini.

Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data pemantau tindakan 85%. kegiatan pembelajaran yang dirancang pada pertemuan ini sudah membuat siswa antusias dan termotivasi untuk segera bercerita di depan kelas. Pertemuan kedua ini memperoleh 90%, guru dan siswa sudah terjalin komunikasi dengan baik sehingga tidak terjadi salah komunikasi lagi. Pertemuan ketiga memperoleh 95% siswa sudah hampir lancar dalam bercerita.

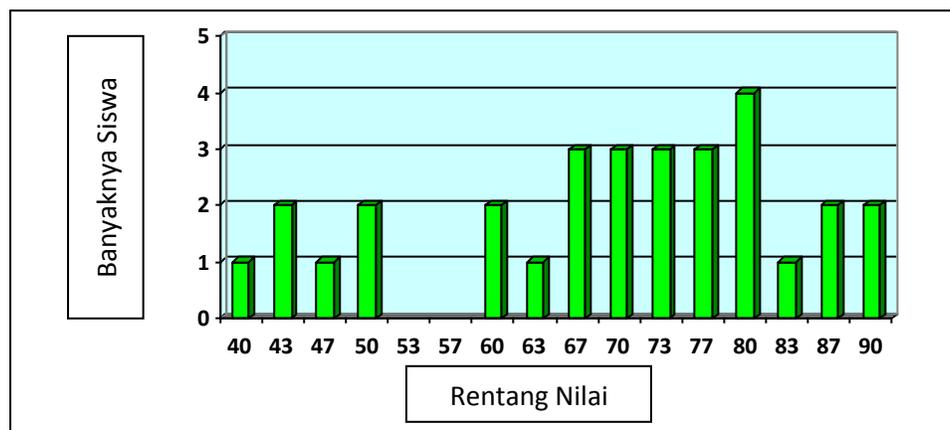
2. Data Penelitian

Kriteria keberhasilan dari hasil tes bercerita pada penelitian ini adalah apabila dalam setiap siklus mencapai target minimal 75% dari 30 siswa mendapat nilai 70. Hasil tes kemampuan bercerita pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1	40	1
2	43	2
3	47	1
4	50	2
5	53	-
6	57	-
7	60	2
8	63	1
9	67	3
10	70	3
11	73	3
12	77	3
13	80	4
14	83	1
15	87	2
16	90	2
	Jumlah	30
	Pencapaian nilai ≥ 70	18 siswa
	Persentase nilai ≥ 70	60%

Dibawah ini Diagram Batang Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita
Siklus I



Grafik 1
Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Siklus I

Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 60% (18 siswa) dengan rata-rata kelas 69,1%.

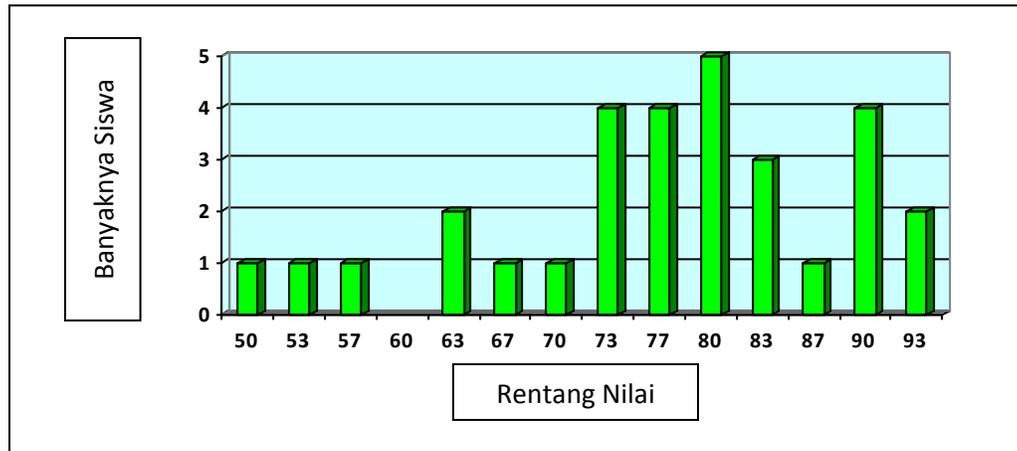
Hasil penelitian kemampuan bercerita pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1	50	1
2	53	1
3	57	1
4	60	-
5	63	2
6	67	1
7	70	1
8	73	4
9	77	4
10	80	5
11	83	3
12	87	1
13	90	4
14	93	2
	Jumlah	30
	Pencapaian nilai ≥ 70	24 siswa
	Persentase nilai ≥ 70	80%

Dibawah ini Diagram Batang Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita

Siklus II



Grafik 2
Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Siklus II

Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 terdapat 80% (24 siswa) dengan rata-rata kelas 76,9%.

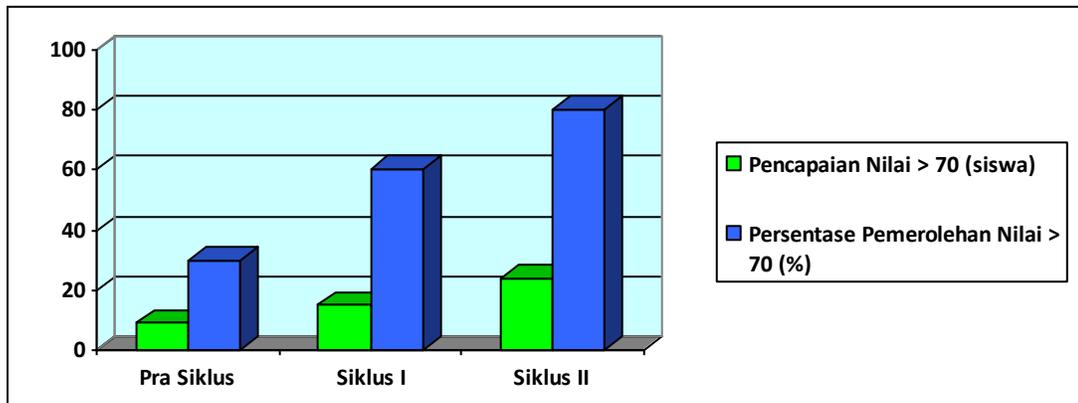
Berdasarkan data pada siklus I dan siklus II, dapat dibuat tabel data penelitian hasil penilaian kemampuan bercerita seperti dibawah ini:

Tabel 10
Data Penelitian Penilaian Kemampuan Bercerita

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
Pencapaian Nilai ≥ 70	9 siswa	18 siswa	24 siswa	22 siswa
Persentase Pemerolehan Nilai ≥ 70	30%	60%	80%	75%

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dibuat grafiknya sebagai berikut:

Data Peningkatan Penilaian Kemampuan Bercerita



Grafik 3
Data Penelitian Penilaian Kemampuan Bercerita

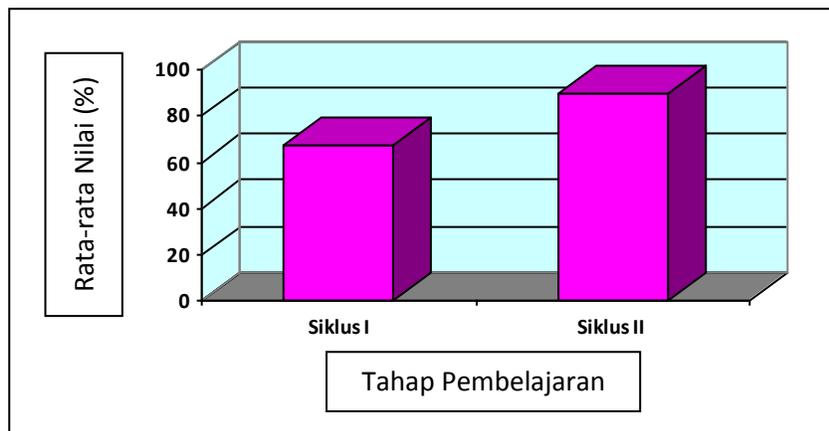
Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita. Rata-rata bercerita pada pra siklus yaitu 51%, mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 60% dan mengalami kenaikan lagi pada siklus II menjadi 80%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada pra siklus adalah 9 siswa, mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 18 siswa sedangkan pada siklus II menjadi 24 siswa.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan observer setelah dilakukan analisis data. Pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan dan pelaksanaan

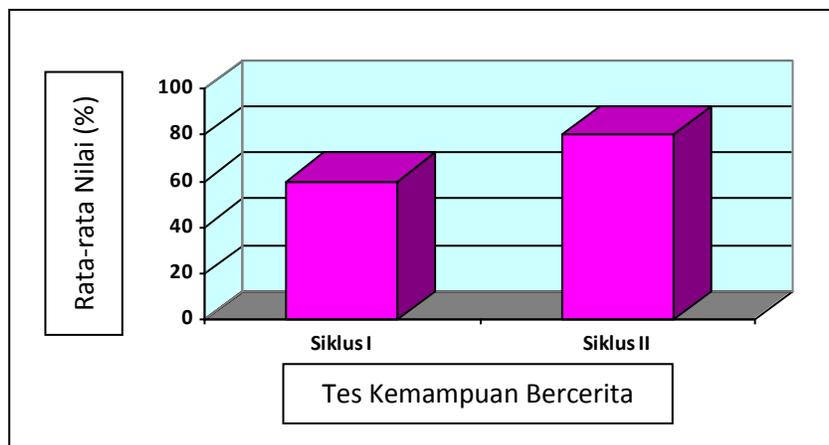
pembelajaran dengan menggunakan media gambar maupun hasil penilaian kemampuan bercerita siswa dapat dilihat secara jelas dalam tabel berikut:

1. Data Pengamatan Tindakan Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Gambar Siklus I dan Siklus II



Grafik 4
Data Tindakan Proses Pembelajaran dengan Penggunaan Media Gambar

2. Data Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Siswa Siklus I dan Siklus II



Grafik 5
Data Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa dan skor siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi bercerita terhadap siswa kelas II. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas tindakan guru dan penggunaan media gambar sehingga berpengaruh pada peningkatan kemampuan bercerita siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, terlihat peningkatan keantusiasan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bercerita. Media ini membuat ketertarikan siswa untuk berani bercerita di depan kelas. Dengan menerapkan media ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan cerita yang dipikirkannya. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk bercerita. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan bercerita dapat menjadikan siswa berani, aktif dan mampu bercerita dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami hingga dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes lisan bercerita siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Peningkatan hasil tes lisan bercerita siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada pra penelitian yaitu 9 siswa menjadi 18 siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 24 siswa pada siklus II. Hasil

pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami kenaikan 67% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita melalui media gambar pada siswa kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur dapat meningkat dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang bercerita.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi peneliti. Keterbatasan itu meliputi:

1. Penelitian dilakukan terhadap kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran ini sehingga menuntut guru untuk lebih banyak memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa aktif, terampil, percaya diri, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Instrumen penelitian ini mungkin masih belum sempurna, hal ini disebabkan oleh kecenderungan-kecenderungan peristiwa di luar rencana saat melaksanakan proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu sangat terbatas yaitu pada Agustus sampai dengan Oktober 2015 semester I sehingga materi pelajaran yang diteliti hanya materi tentang bercerita.
5. Hasil penelitian ini nyata telah diteliti di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur pada siswa kelas II, namun hasilnya hanya dapat digunakan untuk sekolah lain dengan kondisi, latar belakang dan situasi yang sama satu dengan lainnya.